

Perencanaan Keuangan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Ketarunaan

Frebi Setia Pringga¹, Devi Octavianty¹, Suharyanto H. Soro¹, Ida Tejawiani¹

¹ Universitas Islam Nusantara, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Financial Planning;
Discipline;
Cadet Program

Article history:

Received 2026-05-05

Revised 2026-06-04

Accepted 2026-07-10

ABSTRACT

Vocational education is faced with the challenge of equipping graduates not only with technical skills, but also with a strong disciplined character. This study aims to find and analyze school financial planning in supporting the success of improving student discipline through the Cadet Program. This study uses qualitative research with a case study approach. Data collection methods are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation studies with informants including the Principal, Treasurer, Cadet Coordinator, and students. The results of the study indicate that (1) Financial planning is carried out systematically through the School Activity and Budget Plan Application (ARKAS) with pure funding sources from Regular School Operational Assistance (BOS); (2) The use of funds is focused on honorariums for external instructors (TNI/Koramil). The conclusion of this study is that systematic financial planning can improve student discipline, punctuality, and responsibility.

This is an open access article under the CC BY SA license.



Corresponding Author:

Frebi Setia Pringga

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia; frebisetiapringga@gmail.com

1. PENDAHULUAN

George R. Terry dalam Hadiat (2023) Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Kemudian hasil penelitian menurut ferry dkk (2025) mengenai manajemen keuangan menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang efektif di sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik, sekolah dapat mengatasi tantangan sumber daya yang terbatas. Rusdiana dan Wardija (2022) Perencanaan keuangan yakni membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu dimana kegiatan menyangkut penganggaran keuangan, tindak lanjut dari perencanaan dengan membuat detail pemasukan dan pengeluaran.

Ferdi W.P (2013) mengatakan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan hubungan saling keterkaitan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang bersifat mikro dan makro pada satuan pendidikan. Nengsi dkk (2025) bahwa dunia pendidikan dewasa ini bias dikatakan masalah pembiayaan menjadi suatu persoalan yang cukup pelk atau rumit untuk dipikirkan dijalankan oleh manajemen sekolah dikarenakan masalah keuangan Pendidikan akan sangat memengaruhi dan

menyangkut ke masalah tenaga pendidik, proses berjananya pembelajaran, kesiapan dan ketersediaan sarana prasarana dan aspek lainnya dalam proses pengelolaan sekolah. Wulaningsih dan Asrianti (2024) dimana hambatan pengelolaan keuangan pendidikan seperti ketidak efisienan alokasi dana, rendahnya transparansi dan lemahnya akuntabilitas masih menjadi tantangan banyak sekolah dalam mengelola keuangan

Program ketrunaan menurut Hanny dkk (2025) dalam penelitian di SMA Duduksampeyan menunjukan bahwa program ketrunaan meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah. Santoso (2024) ketrunaan yaitu system Pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip kemiliteran seperti kedisiplinan, kebugaran dan keberanian. Maka kompetensi ketrunaan siswa bisa diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengikuti atau menjali system ketrunaan yang berbasis prinsip-prinsip kemiliteran guna meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui system ketrunaan. Hadi, Abdul Bung & Jahani (2025) mengemukakan bahwa program ketrunaan yang diterapkan di sekolah menengah kejuruan di kabupaten bogor sangat berdampak positif dan signifikan dalam membentuk kepercayaan diri, karkater siswa, kedisiplinan, tanggung jawan, kerjasama serta kepedulian social.

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengemban amanah besar untuk melahirkan lulusan yang siap kerja, cerdas, kompetitif, dan memiliki karakter yang kuat. Di tengah pesatnya perkembangan industri dan persaingan kerja global, kompetensi akademis dan keahlian teknis (hard skills) tidak lagi menjadi satu-satunya parameter keberhasilan alumni di dunia usaha maupun dunia industri (IDUKA). Aspek karakter, etos kerja, dan terutama kedisiplinan (soft skills) kini menjadi instrumen penentu yang krusial bagi keterserapan lulusan SMK di pasar kerja. Kedisiplinan bukan sekadar ketaatan terhadap aturan, melainkan bentuk manifestasi kesadaran diri siswa terhadap tanggung jawab, ketepatan waktu, integritas, dan konsistensi perilaku yang dibutuhkan dalam ekosistem profesional.

Sebagai upaya konkret menjawab tantangan pembentukan karakter tersebut, SMKN 1 Sukatani Kabupaten Purwakarta mengintegrasikan Program Ketrunaan sebagai salah satu pilar utama pembiasaan kesiswaan. Program ketrunaan diadopsi sebagai metode pembinaan mental dan fisik berbasis kesamaptaan yang terukur guna mengikis problematika klasik remaja seperti degradasi moral, keterlambatan, hingga ketidakpatuhan tata tertib sekolah. Melalui latihan baris-berbaris (PBB), pembinaan kesadaran bela negara, serta pembentukan hierarki kepemimpinan taruna, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan tingkat tinggi yang sejalan dengan standarisasi kultur industri.

Namun, implementasi program ketrunaan yang ideal tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya sokongan sumber daya yang memadai. Berjalannya program ketrunaan menuntut konsekuensi operasional yang masif, mulai dari pengadaan seragam khusus taruna beserta atributnya, insentif tim pelatih (baik dari internal maupun eksternal seperti TNI/Polri), perawatan sarana latihan, hingga penyelenggaraan upacara pelantikan atau pembaretan taruna. Di sinilah aspek perencanaan keuangan sekolah memegang peranan yang sangat vital, menurut Terry dalam Hadiat (2023) Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskam. Berdasarkan asas manajemen keuangan pendidikan, setiap rupiah alokasi dana sekolah baik yang bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maupun komite harus direncanakan secara transparan, akuntabel, efektif, dan efisien agar tepat sasaran mendukung mutu pembelajaran.

Akibatnya manajemen keuangan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan data sekolah yang melaksanakan program ketrunaan di tingkat sekolah menengah kejuruan negeri belum seluruhnya bisa melaksanakan program tersebut dengan salah satu factor yakni keuangan. Adapun permasalahan penerapan ketrunaan menurut Ramadani Dkk (2022). Menemukan bahwa kurangnya perhatian sekolah atas pelaksanaan kegiatan ketrunaan disertai sebagaian pendidik belum mehami tujuan dan program ketrunaan yang berjalan.

Kesenjangan kerap terjadi ketika perencanaan keuangan di sekolah kurang matang atau tidak menempatkan program pembentukan karakter sebagai skala prioritas. Keterbatasan dana atau kurangnya alokasi anggaran dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) secara langsung

dapat melumpuhkan efektivitas program ketarunaan di lapangan. Sebagai contoh, jika anggaran insentif instruktur dipangkas, keberlangsungan latihan akan terganggu atau jika anggaran sarana prasarana minim maka kualitas kedisiplinan fisik taruna tidak akan mencapai batas kompetensi ideal yang diharapkan. Oleh karena itu, tingkat kedisiplinan taruna/siswa di SMKN 1 Sukatani tidak hanya dipengaruhi oleh ketatnya peraturan di lapangan, melainkan ditentukan sejak tahap awal manajerial di meja anggaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, fokus utama penelitian ini terletak pada keterkaitan antara manajemen anggaran sekolah dengan efektivitas program pembentukan karakter disiplin siswa. Mengingat luasnya ruang lingkup manajemen keuangan pendidikan dan kompleksnya indikator kedisiplinan siswa di sekolah, peneliti memandang perlu untuk melakukan pembatasan masalah.

Aspek Keuangan (Keuangan Sekolah) hanya pada tahap perencanaan anggaran (penyusunan pos dana) yang tercantum dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) pada tahun ajaran berjalan, yang dialokasikan khusus untuk operasional Program Ketarunaan. Aspek Program (Ketarunaan) yang diteliti dibatasi pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler wajib harian/mingguan (seperti apel kesamaptaan pagi, latihan baris-berbaris, dan pembinaan fisik mental rutin), tidak mencakup kegiatan insidental di luar sekolah.

Aspek Dampak (Kedisiplinan): Evaluasi kedisiplinan siswa dibatasi pada indikator kepatuhan tata tertib harian taruna, yang meliputi ketepatan waktu hadir di sekolah, kerapian serta kelengkapan atribut seragam ketarunaan, dan tingkat kepatuhan terhadap instruksi pembina/pelatih. Subjek & Lokasi: Penelitian ini dilaksanakan secara khusus di SMKN 1 Sukatani Kabupaten Purwakarta dengan subjek penelitian yang terdiri dari unsur pimpinan (Kepala Sekolah), Bendahara Sekolah, Tim Pembina/Pelatih Ketarunaan, serta perwakilan siswa (taruna).

2. METODE

Untuk memperoleh data yang mendalam, terarah, dan komprehensif mengenai fokus kajian, maka pertanyaan-pertanyaan penelitian ini disusun sebagai pemandu operasional di lapangan. Suharyanto H. Soro (2023) pertanyaan penelitian merupakan salah satu yang penting dalam penelitian ilmiah dimana pertanyaan penelitian menjadi *Remote Control* peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pertanyaan penelitian ini dijabarkan ke dalam beberapa klaster pertanyaan berdasarkan aspek manajemen keuangan dan pembinaan karakter sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur dan mekanisme penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) di SMKN 1 Sukatani yang dikhususkan untuk pos dana Program Ketarunaan?
2. Sejauh mana alokasi dana yang telah direncanakan mampu memenuhi kebutuhan operasional dan ketercapaian target kedisiplinan siswa di sekolah?
3. Bagaimana pelaksanaan program ketarunaan yang sudah direncanakan dan dianggarkan keuangannya?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Suharyanto H. Soro (2023) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada studi kehidupan sosial dengan tanpa setingan atau alamiah apa adanya yang nampak pada suatu peristiwa yang di teliti. Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diteliti berkaitan dengan proses manajerial, kebijakan penganggaran, serta pembentukan karakter disiplin manusia yang tidak dapat diukur dengan angka statistik secara sederhana. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam, utuh, dan kontekstual mengenai bagaimana dinamika perencanaan keuangan sekolah memengaruhi efektivitas Program Ketarunaan di lapangan.

Penelitian ini berlokasi di SMKN 1 Sukatani Kabupaten Purwakarta. Melalui penelitian kualitatif dapat mengumpulkan fakta, menggambarkan, dan menginterpretasikan secara sistematis kondisi aktual yang terjadi di sekolah terkait mekanisme penyusunan anggaran, implementasi pembinaan taruna, serta dampak dan kendala finansial yang dihadapi dalam penegakan kedisiplinan siswa.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, akurat, dan komprehensif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data multisitus (triangulasi teknik). Metode wawancara adalah teknik paling umum peneliti kualitatif dalam mengumpulkan data, dimana wawancara sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Tanya jawab secara tatap muka dan semi-terstruktur dilakukan bersama para informan kunci menggunakan panduan instrumen pertanyaan yang telah disiapkan.
2. Observasi (*Observation*): Peneliti melakukan pengamatan langsung (non-partisipan) terhadap jalannya Program Ketrunaan (seperti pelaksanaan apel pagi, latihan fisik, dan pemeriksaan atribut), serta mengamati perilaku kedisiplinan harian siswa di lingkungan sekolah.
3. Dokumen (*Documentation*): Mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis yang relevan, seperti draf Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), buku pedoman/tata tertib ketrunaan, serta rekapitulasi data pelanggaran/kedisiplinan taruna.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi dua kategori:

1. Data Primer: Diperoleh langsung dari informan kunci melalui wawancara dan pengamatan di lapangan. Informan tersebut meliputi: Kepala Sekolah (sebagai manajer utama), Bendahara Sekolah (pengelola dana), Kepala Pembina/Instruktur Ketrunaan (pelaksana program), dan perwakilan Taruna/Siswa SMKN 1 Sukatani.
2. Data Sekunder: Berupa dokumen pendukung seperti profil sekolah, struktur organisasi tim ketrunaan, arsip anggaran RKAS, foto kegiatan kesamaptaan, serta catatan kedisiplinan siswa.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses pengolahan data yang diperoleh dari lapangan sebagai informasi baru untuk dikonstruksi sehingga data tersebut lebih jelas, terarah dan dapat digunakan. Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak sebelum, selama, hingga setelah pengumpulan data selesai di lapangan dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang terdiri dari:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*): Merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data yang diperoleh dari lapangan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan perencanaan keuangan, ketrunaan, dan kedisiplinan.
2. Penyajian Data (*Data Display*): Menyajikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk teks naratif, agar struktur hubungannya mudah dipahami dan dikembangkan.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*): Merumuskan kesimpulan awal dari temuan lapangan yang sifatnya masih sementara, kemudian diverifikasi ulang dengan mencocokkan data pendukung hingga diperoleh kesimpulan akhir yang sah dan terpercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMKN 1 Sukatani merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di bawah naungan Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta dan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Sekolah ini didirikan sebagai bentuk pemerataan layanan pendidikan vokasi di wilayah Kecamatan Sukatani dan sekitarnya yang memiliki potensi perkembangan sektor industri dan manufaktur. Dalam perkembangannya, SMKN 1 Sukatani terus meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembangunan sarana prasarana, serta memperkuat kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Selain itu, sekolah juga mengembangkan berbagai program pendidikan karakter, salah satunya melalui Program Ketrunaan, yang menjadi ciri khas pembinaan kedisiplinan peserta didik.

Kegiatan ketrunaan yang dilaksanakan di SMKN 1 Sukatani sebenarnya masih semi ketrunaan, maksudnya kalau dibanding dengan smk yang di subang atau karawang, ketrunaan yang dilakukan diwali dengan latihan dasar ketrunaan dikelas X saat siswa baru masuk, kegiatan tersebut dilaksanakan dari pagi sampai sore, dengan materi inti pagi apel atau upacara, kemudian PBB dan

materi kedisiplinan dan sampai sore diakhiri apel atau upacara lagi, dan itu berlangsung selama tiga sampai lima bulan hanya untuk latihan dasarnya dan untuk harian biasanya apel pagi dan sore serta kegiatan ketarunaan yang diprogramkan, karena dikami masih bersifat semi maka ketarunaan itu fokus di satu bulan saat siswa kelas X masuk, yakni sebulan dilaksanakan ketarunaan tiap pagi selama satu sampai dua jam tergantung materi dan kondisi, selama sebulan siswa dilatih oleh TNI didampingi pelatih dari guru, selama sebulan penuh tiap pagi pembiasaan ketarunaan dimana materi utama seperti PBB dan penanaman sikap disiplin oleh pelatih baik TNI dan internal guru, misalnya dalam apel diberi hitungan untuk siswa berkumpul dan berbaris dilapangan, jika terlambat maka ada sanksi, begitupun jika kesiangkan, dan itu sebulan penuh tiap pagi, dan diakhiri pelantikan taruna diakhir dengan difokuskan satu minggu full pagi sampai sore kegiatan ketarunaan dan jika telah selesai latihan dasar, kegiatan ketarunaan dilanjutkan setiap Selasa dalam pembiasaan pagi selama satu atau dua jam

Sebagai sekolah vokasi, SMKN 1 Sukatani memiliki komitmen untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai kebutuhan dunia kerja, memiliki karakter yang baik, disiplin, mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, serta memiliki jiwa kepemimpinan. Hal tersebut sejalan dengan arah kebijakan pendidikan vokasi nasional yang menitikberatkan pada penguatan kompetensi sekaligus pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Bendahara, dan Koordinator Ketarunaan di SMKN 1 Sukatani, diperoleh temuan-temuan terkait perencanaan keuangan dan implementasi program ketarunaan

Mekanisme Penyusunan Anggaran: Proses pengusulan anggaran untuk Program Ketarunaan diawali dari usulan bidang kesiswaan yang diselaraskan dengan program masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) untuk siswa kelas X. Usulan tersebut kemudian dibahas pada bulan Oktober hingga Desember untuk dimasukkan ke dalam sistem ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) pada awal tahun anggaran. Pihak yang terlibat dalam perumusan ini meliputi Kepala Sekolah, Kepala Subbagian Tata Usaha, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Bendahara, dan Operator Keuangan. Tim keuangan bertugas menyortir usulan berdasarkan aturan penggunaan dana yang berlaku.

Saya selaku kepala sekolah tentu mengedepankan proses perencanaan yang objektif dan realistis. Hal ini penting karena perencanaan itu sendiri sangat menentukan capaian tujuan satuan pendidikan. Jadi dapat pahami bahwa aktivitas perencanaan keuangan atau finansial itu penting sekali bagi kita sehingga apa yang menjadi rencana tersebut dapat tercapai.

Data di atas sejalan dengan definisi perencanaan sebagai aktivitas sadar dilakukan untuk menyusun komponen-komponen penting untuk direalisasikan sebagai target pencapaian organisasi secara efektif dan efisien. Perencanaan mengacu pada aktivitas yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang (future tense). Perencanaan yang baik adalah perencanaan dibuat atau disusun berdasarkan: (1) data atau informasi dari hasil identifikasi; (2) Kebutuhan bukan keinginan; (3) Akal sehat (rencana tersebut realistis yaitu dapat dilakukan); (4) Objektivitas; (5) Faktual (Suharyanto H. Soro, 2024).

Anggaran pada awalnya muncul setelah program atau kegiatan yang akan dijalankan masuk dalam program sekolah, utamanya program yang bisa dipasilitasi atau bisa diberikan anggaran, karena tidak semua kegiatan bisa memiliki atau diberikan anggaran dikarenakan aturan penggunaan BOS itu sendiri, dalam hal kegiatan ketarunaan ini, kegiatan diawali perencanaan kegiatan utamanya untuk kelas X, dimana ketika siswa kelas X baru masuk sekolah, mereka akan melakukan yang namanya masa pengenalan sekolah atau MPLS, dan setelah MPLS dilanjutkan dengan kegiatan program ketarunaan, sampai pelantikan, dari perencanaan program dan pos-pos kegiatan yang akan dilaksanakan, terlebih kegiatan ketarunaan di SMKN 1 Sukatani masih bersifat semi ketarunaan yang artinya kegiatannya latihan dasar ketarunaan (LDK) hanya pembiasaan pagi selama satu jam selama sebulan dan diakhir selama seminggu kegiatan full dari pagi sampai sore dan diakhiri upacara pelantikan ketarunaan atau upacara penutupan ketarunaan latihan dasar, dan setelah selesai untuk selanjutnya dilakukan pembiasaan setiap hari Selasa, dari perencanaan kegiatan tersebut maka dianalisis oleh tim keuangan

mana yang bisa dianggarkan karena mereka yang jauh lebih paham yang boleh dan tidak boleh, dan biasanya kita rencana awal tahun anggaran, biasanya pembahasan sudah mulai dilakukan dibulan oktober sampai desember mengikuti kegiatan rencana anggaran sekolah yang diimput ke ARKAS,

Sumber Pendanaan dan Prioritas Pengeluaran: Sumber dana utama dan satu-satunya yang digunakan untuk membiayai operasional Program Ketrunaan di SMKN 1 Sukatani adalah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) reguler. Pos pengeluaran terbesar yang diprioritaskan dan diperbolehkan secara aturan adalah pembayaran honorarium untuk tenaga ahli atau pelatih eksternal yang didatangkan dari institusi TNI (Koramil setempat). Pihak sekolah tidak menganggarkan honor untuk pembina internal (guru) maupun pengadaan seragam ketrunaan siswa karena terbentur regulasi penggunaan dana BOS dan larangan jual-beli seragam di sekolah.

Biasanya diawali dari usulan bidang terkait, seperti program ketrunaan biasanya program akan dikumpulkan sesuai ajuan masing-masing bidang, dari masing-masing bidang biasanya diwakili ajuannya oleh wakil kepala bidang misalnya kurikulum, kesiswaan, hubin, sapras, ketua jurusan, sampai bidang administrasi sekolah khususnya yang membutuhkan penganggaran dari sekolah melalui dana BOS, setelah kegiatan diakomodir dan usulan anggaran muncul, tim keuangan biasanya menyortir mana kegiatan yang bisa dianggarkan dan mana kegiatan yang tidak bisa dianggarkan, termasuk mengurangi dan menambah bahkan membuat usulan anggaran yang tidak teruskan karena berbagai faktor, bisa karena lupa atau memang menjadi prioritas yang biasanya dari usulan kepala sekolah, dan untuk ketrunaan biasanya diusulkan oleh bidang kesiswaan, dan biasanya untuk yang bisa dianggarkan hanya tenaga ahli atau pelatih dari luar misal dari TNI, sementara hanya untuk tenaga ahli belum ke bentuk anggaran lain,

Bentuk Pelaksanaan Program: SMKN 1 Sukatani saat ini menerapkan model "semi-ketrunaan". Program difokuskan pada siswa kelas X, diawali dengan pembiasaan setiap pagi selama 1-2 jam selama satu bulan penuh yang dipandu oleh pelatih TNI dan didampingi guru. Setelah itu, dilanjutkan dengan Latihan Dasar Ketrunaan (LDK) secara penuh (pagi hingga sore) selama satu minggu yang diakhiri dengan upacara pelantikan. Pasca pelantikan, pembiasaan ketrunaan dipertahankan melalui kegiatan rutin setiap hari Selasa pagi.

Dampak Kedisiplinan: Implementasi program ini memberikan dampak positif yang sangat terlihat pada tingkat kehadiran dan tanggung jawab siswa. Sebagai indikator keberhasilan, respons siswa terhadap instruksi berkumpul menjadi jauh lebih cepat; ketika pelatih melakukan hitung mundur dari 10 hingga 1, siswa langsung bergerak ke lapangan. Selain itu, tumbuh kesadaran tanggung jawab personal, di mana siswa yang melakukan pelanggaran (seperti terlambat) secara mandiri menghitung dan melakukan sanksi fisik (seperti *push-up*) tanpa harus dipaksa secara berlebihan.

Efektivitas dan Ketercukupan: Karena program masih bersifat semi-ketrunaan, anggaran yang ada saat ini dirasa sudah cukup efektif dan mampu memenuhi kebutuhan riil di lapangan. Sarana dan prasarana yang digunakan lebih memaksimalkan fasilitas yang sudah ada di sekolah, seperti lapangan. Tidak ditemukan kendala keuangan yang berarti pada tahap implementasi saat ini. Kendala utama lebih kepada kepatuhan mutlak terhadap aturan administrasi BOS yang ketat, sehingga sekolah tidak bisa sembarangan mengadakan pungutan. Solusi strategis yang diambil sekolah terkait atribut ketrunaan adalah dengan mengembalikan pengadaannya kepada orang tua siswa secara mandiri (membeli di pasar atau konveksi luar) sesuai standar sekolah, tanpa ada kewajiban atau transaksi melalui pihak sekolah.

4. KESIMPULAN

Perencanaan keuangan untuk Program Ketrunaan di SMKN 1 Sukatani berjalan secara sistematis melalui integrasi usulan bidang kesiswaan ke dalam ARKAS. Sumber pendanaan murni mengandalkan BOS Reguler dengan fokus alokasi utama pada pembayaran honorarium pelatih eksternal (TNI/Koramil). Efektivitas Implementasi: Implementasi model "semi-ketrunaan" terbukti efektif meningkatkan karakter disiplin siswa. Hal ini diukur dari peningkatan persentase kehadiran,

kecepatan respons siswa saat instruksi berkumpul di lapangan, serta tumbuhnya sikap tanggung jawab mandiri dalam menerima konsekuensi pelanggaran.

Perencanaan keuangan dilakukan dengan menyusun program ketrunaan secara mendetail sehingga setiap item atau kegiatan dapat terpenuhi anggaran yang sudah diperuntukkan. Tiap program memiliki nilai pengeluaran yang berbeda-beda. Hal ini tergantung pada jenis program atau kegiatan di lapangan. Secara umum perencanaan keuangan di SMKN 1 Sukatani berjalan dengan lancar meskipun tidak maksimal. Pengeluaran anggaran wajib dipertanggungjawabkan secara transparan kepada kepala sekolah dan dinas pendidikan propinsi Jawa Barat. Dengan perkataan lain, belum terdapat kendala finansial yang krusial karena program masih dalam tahap semi-ketrunaan. Kendala laten yang ada adalah keterikatan pada aturan BOS yang kaku, yang melarang sekolah membiayai honor pembina internal maupun memfasilitasi pengadaan seragam taruna secara langsung.

Untuk menyiasati batasan aturan BOS dan keterbatasan dana, kepala sekolah mengambil solusi dengan memaksimalkan sarana lapangan yang ada serta mengalihkan beban pengadaan atribut/seragam ketrunaan kepada orang tua secara mandiri di luar sekolah, sehingga program tetap berjalan tanpa melanggar regulasi pembiayaan.

REFERENSI

- Data Pokok SMKN 1 Sukatani. (2026, Juli 02). Portal <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/npsn/6974530>
- Debataraja, Betty Lusiana .(2024). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JURILMA: Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*. Vol 1 (1). 57-62.
- Eminarni, Ferry A. Lestari, W. Prasetyaninhrum, E., dan Nurkolis. (2025). Implementasi Fungsi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Journal of Primary and Children's Education*. Vol 8 (1). 1-11.
- Ferdi W.P (2013). *Manajemen Keuangan Pendidikan*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Hadi, Abdul Bung & Jahani. (2025). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Ketrunaan Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol 17 (20). 338-343.
- Hadiat. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Harfa Creatif.
- Muhtadin, dan Suryaman, Maman. (2025). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Program Vokasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Keahlian Siswa Smk. *Jurnal Tahsinia*. Vol 6 (2). 293-307.
- Nengsi, yosi Sisri, Maulidika, Difa. Sabri, Ahmad dan Hidayatulloh, Rully. (2025). Pengelolaan Keuangan Sekolah : Sumber Pembiayaan dan Pertanggungjawaban dalam Satuan Pendidikan. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol 2 (1). 144-162.
- Profil SMKN 1 Sukatani. (2026, juli 03). Portal Resmi SMKN 1 Sukatani. <https://www.smkn1sukataniipwk.sch.id/>
- Rahayu, Fina Rahmat. Ardiani, Vina Gustina. Dan Nurhabibah, Wiwit (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Diklat Karsa Berbasis Ketrunaan Di Smk N 1 Pangandaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. Vol 2 (2). 523-527.
- Ramadan, L. Insan H,S,. dan Hanafiah. (2022). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketrunaan Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol. 3 (1). 48-62.
- Retnosari, Henny, Khamidi, Amrozi. Rifki, Ainur dan Purwoko B. (2025) . Manajemen Program Pembiasaan Ketrunaan dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMKN 1 Duduksampeyan. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Vol 8 (2). 545-555.
- Rusdiana, H.A., dan Wardija, H. (2022) *Manajemen Keuangan Sekolah: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Arsad Press.
- Sanusi, Achmad. (2013). *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-wajah Pendidikan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Suharyant H. Soro (2023). *Cara Mudah Memahami dan Melakukan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Semiotika.
- Suharyanto H. Soro. (2024). *Kata Siapa Pendidikan itu Penting?* Penerbit: PT. Inkara. Anggota IKAPI.

Undang-Undang no 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

Wulaningsih, Rusti dan Asrianti, Nuraini. (2024). Pengelolaan Keuangan Pendidikan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sumber Daya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*. Vol 4 (4). 1723-132